

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi yang semakin maju telah digunakan hampir di seluruh masyarakat, dan bidang kesehatan adalah paling umum digunakan di rumah sakit. Rumah sakit membutuhkan manajemen sistem informasi yang efektif karena rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang menawarkan layanan kesehatan dan layanan publik kepada masyarakat (Jayanti et al., 2018). Dalam penggunaan sistem informasi dalam sebuah organisasi rumah sakit membutuhkan mekanisme kontrol. (Rivaldi Zulkarnaen Damar et al., 2017). Evaluasi sistem informasi sangat penting dalam menentukan sejauh mana penerapannya berjalan (Mustofa Alizar et al., 2017). Rumah sakit harus membangun sistem informasi karena Pasal 52 Undang-Undang Republik Indonesia, Ayat 1, menyatakan bahwa rumah sakit harus mencatat dan melaporkan semua tindakannya dalam bentuk SIMRS. Peraturan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kemudian mengatur penerapan SIMRS (Prabawa I Nyoman Angga et al., 2022). Rumah Sakit di Denpasar menggunakan salah satu menggunakan pemanfaatan teknologi sistem informasi adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati (RSGM Saraswati). Rumah sakit yang menggunakan teknologi informasi akan memberikan layanan kesehatan yang nyaman dan efektif. Rumah sakit dimaksudkan untuk dibantu oleh aplikasi sistem perusahaan

manajemen layanan rumah sakit, atau SIMRS. SIMRS di RSGM Saraswati terdiri dari beberapa fitur seperti fitur rekam medik, fitur input pasien, fitur billing yang terkoneksi dengan apotik, fitur rawat inap, fitur rawat jalan sampai dengan fitur pembayaran dan staf.

Bapak drg. I Wayan Agus Wirya Pratama, MMRS, Kepala Bidang Penunjang Medis dan Operasional, diwawancarai oleh peneliti dijelaskan bahwa laporan yang tidak tepat diimplementasikan dalam SIMRS di RSGM Saraswati sebagai hasil dari tinjauan dan evaluasi sistem yang tidak memadai untuk layanan tersebut, masukan berulang yang mengarah ke masukan ganda dan duplikat, pada saat terjadinya *error* dalam SIMRS tidak ada penanganan secara tepat waktu jika ada masalah dengan kesalahan atau *error*. Aplikasi *open source* yang disiapkan oleh Kementerian Kesehatan (KEMENKES) belum memenuhi kebutuhan standar dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati seperti fitur yang kurang lengkap, *responsive mobile* yang kurang bagus dan pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum ada pada aplikasi *open source*. Dari pihak RSGM Saraswati melakukan pembuatan sistem yang dilakukan secara *costum* terkait fitur-fitur yang dibutuhkan seperti adanya E-Rekam Medis, E-Kuangan, memudahkan proses pencarian data, memudahkan proses pelaporan data, adanya fitur coding pada Gigi yang sudah sesuai dengan Federation Dentaire Internationale (FDI), adanya fitur otomdogram gigi, mempermudah SDM dari jasa pelayanan, penggajian, honorarium tenaga-tenaga non medis, dan sudah adanya perhitungan pada sistem tersebut.

Penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan COBIT 5 untuk mengevaluasi sistem informasi dengan domain MEA (*Monitor, evaluate and*

Assses) yang dimodifikasi sebagai dasar acuan proses evaluasi sistem informasi kesehatan (SIMRS) yang dilakukan oleh (Mahadiph & Adiputra, 2021). Berdasarkan hasil *capability*. yaitu 2,21 *manage process*. Pada level ini proses sudah diterapkan dan dikelola (*Monitor, evaluate and Assses*) secara tepat terhadap produk pekerjaannya. Penelitian ini mengevaluasi SIMRS dan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, sehingga penelitian sebelumnya dapat dibandingkan. Penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan COBIT 5 untuk mengevaluasi sistem informasi.

COBIT adalah struktur yang menggabungkan strategi manajemen dan tata kelola TI terbaik. *Control.Objective.for.Information.and.Related Technology*, yang diterbitkan oleh ISACA pada tahun 2005, mencakup dokumentasi untuk tata kelola TI dan strategi manajemen untuk praktik standar manajemen teknologi informasi. COBIT 5 menawarkan bantuan kepada auditor, manajemen, dan pengguna dalam mengatasi perbedaan (GAP) antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan masalah teknis (ISACA, 2012e). COBIT 4.1, yang diterbitkan pada tahun 2007, merupakan iterasi keempat dari kerangka kerja yang memberikan penekanan kuat pada tata kelola TI. Kerangka Kerja Evaluasi Investasi Teknologi Informasi, model proses Risiko TI, dan model proses COBIT 4.1 digantikan oleh model referensi proses COBIT 5 (Agung et al., 2018). Kerangka kerja ini, khususnya COBIT 5, digunakan secara luas dalam berbagai konteks, domain, atau industri untuk menilai dan meningkatkan inisiatif manajemen tata kelola IT. Dengan menilai tingkat kapabilitas yang ditunjukkan, COBIT.5.digunakan.untuk.menilai tingkat.manajemen.TI (Umar et al., 2019).

Peneliti menggunakan framework COBIT 5 dengan difokuskan pada domain BAI (*Build Acquire and Implement*) dan MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*) sebagai acuan. Adapun difokuskan pada domain tersebut berdasarkan masalah yang ada pada SIMRS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati yaitu untuk membuat aplikasi sesuai fitur yang dibutuhkan, memantau, mengevaluasi dan menilai kesesuaian domain dengan strategi rumah sakit dalam menilai apakah sistem saat ini masih memenuhi tujuan yang telah dirancang dan *control* yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan peraturan atau tidak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari SIMRS yang lama dan SIMRS yang baru diterapkan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati berdasarkan standar framework COBIT 5 (ISACA, 2012a). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerapan dari SIMRS di RSGM Saraswati berdasarkan standar framework COBIT 5 dan agar data-data yang bersifat sensitif atau rahasia seperti data pasien, data kepegawaian, dan data SDM agar tidak tersebar dan perlu peneliti evaluasi. Dengan cara mengevaluasi tingkat kemampuan atau *capability* level pada domain MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*) dan domain BAI (*Build, Acquire, and Implement*), maka dapat diidentifikasi kelemahan dan kekurangan pada sistem yang perlu diperbaiki (Muttaqin et al., 2020). Selain itu, evaluasi sistem mencakup evaluasi yang tidak memihak dari internal dan eksternal tentang seberapa efektif sistem memenuhi tujuan bisnis dan proses pengendalian perusahaan. Peneliti menggunakan domain *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA), yang terdiri dari 2 tujuan sub domain, yaitu *Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance* (MEA01) untuk pengelolaan dan

pengendalian teknologi informasi (TI) dan *Monitor, Evaluate and Assess The System of Internal Control* (MEA02) untuk mengevaluasi SIMRS pengendalian internal. Peneliti juga menggunakan domain *Build, Acquire, and Implement* (BAI), yang terdiri dari 3 sub domain, yaitu *Manage Programmers and Project* (BAI01) untuk mengevaluasi pada manajemen sumber daya manusia (*programmer*) dan proyek dalam konteks pengembangan dan pemeliharaan sistem TI, *Manage Solutions Identification and Build* (BAI03) untuk mengevaluasi pembangunan solusi SIMRS untuk memenuhi kebutuhan organisasi, dan *Manage Changes* (BAI06) untuk mengevaluasi berfokus pada manajemen perubahan SIMRS pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati (ISACA, 2012d).

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah di RSGM Saraswati Denpasar dapat dikenali berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, terutama dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

1. Fitur-fitur pada *open source* masih belum lengkap pada SIMRS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati.
2. Kurangnya standar kualitas dari sistem yang diterapkan di sistem informasi rumah sakit.
3. Kurangnya rekomendasi untuk meningkatkan SIMRS dan memenuhi standar kualitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan waktu, biaya, tenaga kerja, dan pengalaman peneliti.

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada SIMRS yang digunakan di Rumah Sakit.Gigi.dan.Mulut.Saraswati.
2. Penelitian ini hanya akan mengevaluasi SIMRS, bukan aspek lain dari sistem keamanan.
3. Penelitian ini hanya akan mengevaluasi data yang diperoleh dari Rumah Sakit.Gigi.dan.Mulut.Saraswati.
4. Penelitian ini hanya akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan SIMRS untuk memenuhi standar kualitas sistem yang dibuat.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesenjangan SIMRS yang lama dan SIMRS yang baru yang diterapkan di RSGM Saraswati?
2. Bagaimana implementasi Framework COBIT 5 pada sub domain BAI01, BAI03, BAI06, MEA01, dan MEA02 dapat melakukan evaluasi untuk bisa meningkatkan kemampuan manajemen TI SIMRS di RSGM Saraswati?
3. Rekomendasi pada sub domain BAI01, BAI03, dan BAI06 dan MEA01, MEA02 agar dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen TI SIMRS di RSGM Saraswati?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah tujuan masalah penelitian dirumuskan secara keseluruhan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kesenjangan pada SIMRS di RSGM Saraswati.

2. Mengetahui cara kerja proses COBIT 5 dengan menggunakan sub domain BAI01, BAI03, BAI06, MEA01, dan MEA02.
3. Menghasilkan rekomendasi agar dapat digunakan untuk meningkatkan SIMRS di RSGM Saraswati agar memenuhi standar kualitas yang bagus.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada 2 cara manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampu memberikan wawasan tentang evaluasi SIMRS menggunakan framework COBIT 5 pada SIMRS di RSGM Saraswati sub domain BAI01, BAI03, dan BAI06 dan MEA01, MEA02.
2. Sebagai referensi untuk studi lanjutan yang berkaitan dengan evaluasi yang didasarkan pada pendekatan COBIT 5 sub domain BAI01, BAI03, dan BAI06 dan MEA01, MEA02.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang evaluasi SIMRS di RSGM Saraswati.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut.

1. Dapat menjadi acuan untuk menciptakan SIMRS yang lebih baik yang didasarkan pada arsitektur COBIT 5 domain MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*) dan BAI (*Build Acquire and Implement*).
2. Mengetahui proses sejauh mana tingkat keberhasilan untuk dijadikan sebagai rekomendasi SIMRS di RSGM Saraswati.

3. Berkembang menjadi sumber daya yang dapat digunakan untuk memberikan saran perbaikan pada sistem informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati berdasarkan arsitektur COBIT 5..
4. Menambah point Akreditasi RSGM Saraswati terkait SIMRS yang memiliki fitur yang lebih lengkap, termasuk bisa menampilkan notif pada dokter di Sistem tersebut memudahkan dokter bisa melakukan pengecekan pasien ataupun pengecekan SDM.
5. Memberikan contoh terhadap Rumah Sakit Gigi dan Mulut lainnya agar melakukan pembuatan SIMRS dengan menambahkan fitur-fitur yang dibutuhkan pada Rumah Sakit. Gigi. dan. Mulut.

